
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA WALI SANTRI SEKOLAH QUR'AN INDONESIA (SQI) PLUPUH SRAGEN

Faqih Purnomosidi¹. Anniez Rachmawati Musslifah². Dian Muhammad Rifai³

Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

faqihpsychoum26@gmail.com

Abstract

Character education is a pattern, whether it is a mindset or attitude, which will later influence behavior. Character education is very important in shaping a person's personality because it will stick with them for a long time. Character education can be applied at all age levels, including parents who are currently serving as student parents. As a parent of a student who plays the role of motivator for his child who is pursuing a Qur'an-based education, he really needs energy to help his child in maintaining knowledge related to the Qur'an, such as memorizing, maintaining memorization and things that damage his child's memorization. The method of this service is through lectures and continued discussions with the student guardians with a total of 75 people. The aim of this service is to provide education to the guardians of SQI students in providing tips and motivation to their children so that they can become memorizers of the Qur'an. The result of this service is that the guardians of the students become aware of the tips for educating their children to motivate them to memorize the Qur'an. Another result of this service is that all the elements involved in SQI understand the negative impact of being absent, which is one of the obstacles to optimal learning activities, including memorizing the Koran.

Keywords: *Keywords consist of two to five relevant words/phrases seperated with semicolon*

Abstrak

Pendidikan karakter adalah sebuah pola baik itu pola pikir ataupun sikap yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku. Pendidikan karakter sangatlah penting dalam membentuk kepribadian seseorang karena akan melekat dalam waktu yang lama. Pendidikan karakter dapat diterapkan di semua jenjang usia tak terkecuali pada seorang wali murid yang sedang menjalani figur sebagai seorang wali murid. Sebagai seorang wali murid yang menjalani peran motivator anaknya yang sedang menempuh pendidikan yang berbasis Qur'an sangat diperlukan tenaga untuk membantu anaknya dalam menjaga ilmu terkait Qur'an seperti hafalan, menjaga hafalan serta hal-hal yang merusak hafalan anaknya. Metode dalam pengabdian ini adalah dengan ceramah dan dilanjutkan diskusi kepada wali santri dengan jumlah 75 orang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada wali santri SQI dalam memberikan kiat-kiat dan motivasi kepada anak-anaknya agar bisa mampu menjadi penghafal Qur'an. Hasil dari pengabdian ini adalah wali santri menjadi paham akan kiat-kiat mendidik anaknya memotivasi anaknya untuk menghafal Qur'an. Hasil yang lain dalam pengabdian ini adalah semua unsur elemen yang terbiat dalam SQI menjadi paham akan dampak negatifnya *gaged* yang menjadi salah satu penghambat kegiatan belajar yang maksimal termasuk dalam menghafal al-Qur'an.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter.

Submitted: 2023-01-02	Revised: 2023-01-12	Accepted: 2024-01-15
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Menjadi Hafidz Qur'an atau penghafal Qur'an adalah dambaan seluruh orang tua muslim pada anak-anaknya terlebih jika ada wadah untuk memujudkan cita-cita tersebut pasti sangat membantu orang tua. Banyak orang tua yang belum bisa membaca Qur'an namun memiliki sebuah harapan yang mulia yang di amanahkan kepada anak keturunannya. Didaerah plupuh kabupaten Sragen ada sarana Pendidikan non formal yang khusus untuk menciptakan generasi Qur'anni yaitu Sekolah Qur'an Indonesia Pupuh Sragen. Sekolah tersebut ingin menciptakan generasi yang

berbasis karakter hafalan qur'an. Sehingga hanya melayani murid atau anak didik yang ingin menjadi penghafal qur'an.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menjaga nama dan martabat bangsa, terlebih bangsa yang sedang mengalamo kemrosotan moral, etika dan nilai-nilai luhur sangat membutuhkan perbaikan karakter guna membenahi kekurangan dalam hal tersebut, salah satu untuk meningkatkan karakter bangsa adalah dengan mendidrikan sekolah yang berbasis qur'an. Dari latar belakang tersebut Sekolah Qur'an Indonesia ingin ikut andil dalam membenahi generasi penerus bangsa yang memang sudah mengalami degradasi moral yang sangat jau dibandingkan dengan era atau zaman dulu. Bayak sekali sebutan pemuda -pemuda yang berkonotasi negative untuk bangsa kita dari pemuda gabut, rebahan, cabe-cabean, sampai dengan generasi strawberi.

Banyaknya kasus karakter yang dialami oleh bangsa kita seperti dengan banyaknya maraknya kasus korupsi, penipuan, bahkan jual beli jabatan menjadi sebuah pemandangan yang tidak layak untuk disuguhkan oleh pemuda bangsa Indonesia. Dari fenomea tersebut banyak orang tua murid ingin memberikan sebuah ilmu karakter yang terbaik bagi anak-anaknya salah satunya dengan menyekolahkan atau memasukan ke dunia Pendidikan yang berbasis qur'an. Banyak luaran sikap atau karakter positif yang baik yang terdapat pada para penghafal qur'an sehingga para wali murid atau orang tua sangat menaruh perhatian pada pusat Pendidikan yang memiliki visi menjadikan anak didiknya sebagai generasi pribadi yang memiliki karakter yang hebat yang memiliki integritas yang tinggi, berakhlak mulia dan bermoral yang mana banyak dilihat pada anak-anak penghafal qur'an.

Pencanangan Pendidikan karakter tentunya dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap beragam persoalan bangsa yang saat ini banyak dilihat, didengar, dan dirasakan, yang mana banyak persoalan muncul yang di indentifikasi bersumber dari gagalnya Pendidikan. Sekolah qur'an Indonesia muncul untuk menjawab salah satu tantanagn tersebut. Dengan memiliki banyak Pendidik yang berpengalaman membuat Sekolah Qur'an Indoensia (SQI) optimis mampu mencetac genetasi yang memiliki Pendidikan karakter yang Tangguh yang berlandaskan Qur'an.

Di Indonesia pendidikan karakter dicanangkan oleh pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam Peringatan Hari Kemerdekaan Nasional, pada 2 Mei 2010. Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat saat itu, sehingga pemerintah memiliki tekad untuk menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang harus didukung secara serius (Mu'in, 2011). Banyak pengertian dari Pendidikan karakter menurut beberapa tokoh diantaranya Sa'dun Akbar (2011) menjelaskan pendidikan karakter juga sering disebut dengan pendidikan nilai. Karakter adalah *value in action*, nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Pendidikan Karakter menghadirkan, menyemaikan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik, diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muchlas, Samani dan

Haryanti (2011) yang menjelaskan karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam, dan sebagai penanda bahwa seorang itu layak atau tidak layak disebut manusia. Perbedaan pengertian diatas hanya terletak dari sudut pandang secara umum dan secara islam.

Dengan adanya cita-cita atau tujuan menjadi seorang hafidz qur'an atau penghafal qur'an akan membuat seorang anak melahirkan karakter yang beraneka ragam seperti tanggung jawab, disiplin dan konsisten. Murdianto (2019) menjelaskan bahwa dengan pendidikan nilai-nilai keislaman akan mampu membentuk nilai-nilai karakter yang empiris. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan orang tua wali memberikan kualitas Pendidikan yang berbasis qur'an, karena mampu menciptakan generasi yang Tangguh bagi nusa dan bangsa.

Metode

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi yang melibatkan semua element pihak Sekolah Qur'an Indonesia (SQI) seperti : Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid. Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama kurang lebih 120 menit atau 2 jam. dengan rincian tahapan ceramah dan tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Islam sudah lama mengenal perihal Pendidikan karakter, pada dasarnya Pendidikan karakter dikenal dengan istilah Pendidikan akhlak. Dan dalam Pendidikan akhlak sudah dikenal sangat lama sejak zaman Rasulullah. Sehingga Pendidikan karakter yang berbasis qur'an akan melahirkan sebuah nilai-nilai akhlak baik itu yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta. Marzuki (2017) mengatakan seorang muslim yang memegang teguh ajaran agamanya dengan keimanannya serta taat pada perintah Allah dan taat dalam menjauhkan diri dari larangannya maka akan melahirkan karakter atau akhlak yang mulia. Dalam pengabdian yang dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Desember 2022 di Sekolah Qur'an Indonesia dapat dijelaskan bahwasanya para wali murid menjadi memiliki pemahaman betapa penting memiliki buah hati yang focus pada hafalan qur'an meskipun sekolah tersebut bukan sekolah formal. Banyak wali santri yang menjadi memiliki kepekaan mengenai kiat-kiat menjaga hafalan qur'an dan yang menjadi penghalang dalam menghafal qur'an. Salah satu faktor yang menjadi bahan diskusi dalam kegiatan pengabdian tersebut adalah cara menjaga anak dari pengaruh *gadget*, karena hal tersebut membuat anak-anak sulit konsentrasi terutama *gadget* memberikan layanan permainan yang bisa mengganggu akan kegiatan belajar anak salah satunya menghafal qur'an.

Dengan adanya pembentukan karakter yang diberikan kepada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut maka munculah motivasi untuk memberikan cara atau metode agar anak mampu menghafal qur'an dengan baik dan konsisten. Dalam dunia Pendidikan, tidak hanya sebagai ajang sarana transfer ilmu melainkan sebagai sarana memberikan kontribusi nilai sehingga melahirkan nilai-nilai karakter yang unggul dan berkualitas. Hal tersebut yang menjadi salah satu semangat wali santri dalam memberikan Pendidikan kepada anak-anak yang berbasis qur'an. Hal senada juga

dijelaskan oleh Zubaedi (2011) yang mengatakan penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa.

Banyak hal yang menjadi tujuan Pimpinan SQi membangun sekolah yang berbasis qur'an dan orang tua memasukan ke tempat tersebut salah satunya adalah terwujudnya generasi penerus bangsa yang berakarakter, berakhlak baik sehingga bisa menjadi insan yang betaqwa kepada Allah. Sesuai dengan pernyataann Basri (2014) mengungkapkan tujuan pendidikan Islam secara esensial adalah terwujudnya anak didik yang memahami ilmu-ilmu keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, terwujudnya *insan kamil*, yakni manusia yang kembali kepada fitrahnya dan kepada tujuan kehidupannya sebagaimana ia berikrar sebagai manusia yang datang dari Allah dan kembali kepada Allah.



Kesimpulan

Dari pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberi dampak yang positif kepada semua element sekolah atai civitas akademika Sekolah Qur'an Indonesia (SQI) baik itu kepada pihak pengurus, Kepala Sekola, Para Guru dan Wali Murid terkait dengan tema Pendidikan karakter yang berbasis qur'an. Dalam kegiatan pengabdian ini lebih ditonjolkan terhadap motivasi yang diberikan kepada wali santri agar terus menjadi wali santri yang berakater dalam hal memberikan perhatiannya kepada anak-anaknya untuk senantiasa konsisten dalam menggapai tujuan anak menjadi pengahafal qur'an. Dari kegiatan ini juga dapat diketahui bahwasanya focus dalam pemecahan masalah untuk anak yang kecanduan *gadget*, karena hamper semua wali santri merasa sulit untuk menghilangkan atau menjauhkan anak dari benda tersebut. Manfaat yang optimal yang dirasakan oleh walisntri dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Mengetahui betapa besar tujuan atau manfaat dari memberikan sekolah anak yang berbasis qur'an
- 2) Mengetahui cara menghilangkan anak dari kecanduan gadget
- 3) Mengetahu cara menjaga komunikasi keluarga dalam hal terutama memberikan perhatian kepada anak dalam kegiatan belajar dirumah.

Daftar Pustaka

Basri, H. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Masnur Muslich, 2013 *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara,. Hal. 67.

Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Murdianto. (2019). Keefektifan Metode Diskusi Dilema Moral Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Peserta Didik Mamnu Ponorogo. *Scaffolding : Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*,1(01),1-15.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/38>

Sa'dun Akbar. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Malang : Universitas Malang, h. 8

Samani, Muchlas dan Hariyanto.2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.Bandung : Remaja Rosda Karya,

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 1.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.